

## Pelaksanaan Keselamatan Pasien Dalam Identifikasi Pasien Di Rumah Sakit : *Literature Review*

Nia Fitriani Fadhilah<sup>1\*</sup>, Wan Nishfa Dewi<sup>2</sup>, Ari Pristiana Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Email: [niafadhilah604@gmail.com](mailto:niafadhilah604@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Keselamatan pasien merupakan suatu penghindaran, pencegahan dan perbaikan dari hasil tindakan yang buruk atau injury yang dapat berasal dari proses perawatan kesehatan. Keselamatan pasien dimulai dari ketepatan identifikasi pasien. Identifikasi pasien bertujuan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standard pengobatan yang benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan keselamatan pasien dalam identifikasi pasien di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode literature review. Penelusuran artikel menggunakan Google Scholar, PubMed dan Researchgate. Berdasarkan lima artikel penelitian yang ada di Google Scholar, PubMed, dan Researchgate menyatakan bahwa pelaksanaan identifikasi pasien terkait dengan pemasangan gelang identitas terdapat 15,7% tidak menggunakan gelang, 2,2% menyatakan bahwa bahwa kelengkapan nama yang terdapat dalam gelang identitas tidak sesuai dengan kartu identitas, pelaksanaan identifikasi sebelum pemberian obat oral dengan prinsip tujuh benar 100% sudah tepat, namun terkait komponen "benar informasi" masih 80%, serta didapatkan bahwa banyak pasien dan keluarga yang tidak mendapatkan penjelasan terkait dengan pentingnya gelang identifikasi dan proses identifikasi pasien. Penelitian ini berharap kepada pihak rumah sakit agar lebih mengoptimalkan monitoring serta evaluasi dalam proses pelaksanaan identifikasi pasien.

**Keywords:** Gelang pasien, Identifikasi pasien, Keselamatan pasien

### PENDAHULUAN

Sejak tahun 2000, seiring dengan meningkatnya jumlah kejadian tidak diinginkan (KTD), keselamatan pasien menjadi isu baru dalam pelayanan kesehatan rumah sakit (WHO, 2004). Keselamatan pasien adalah hasil dari menghindari, mencegah, dan meningkatkan perilaku atau cedera buruk selama perawatan kesehatan (Vincent, 2010). WHO menekankan bahwa keselamatan pasien sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Saat ini keselamatan pasien masih menjadi masalah di rumah sakit dalam dan luar negeri. Data dari *National Reprinting and Learning System* melaporkan bahwa jumlah

insiden keselamatan pasien di Inggris terus meningkat. Ada 489.986 insiden yang dilaporkan di Inggris dari Januari 2018 hingga Maret 2018. Indonesia memiliki 197 kejadian nyaris cedera (KNC), 330 kejadian tidak diinginkan (KTD) dan 205 kejadian tidak cedera (KTC) (Kemenkes, 2015). Oleh karena itu, perlu segera dilakukan penyelesaian masalah keselamatan pasien di institusi kesehatan dan memerlukan pengembangan standar keselamatan pasien (Kemenkes, 2017).

Sebagai institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit wajib memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, anti diskriminasi dan efektif, serta mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar

pelayanan (UU RI No.44 tahun 2009). Keamanan pasien di rumah sakit dimulai dengan ketepatan identifikasi pasien (WHO, 2007). Jika pasien salah diidentifikasi, maka akan menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan, seperti cedera, hilangnya fungsi anggota tubuh dan kematian (JCI, 2011). Mengidentifikasi pasien dengan benar adalah dasar utama untuk mencegah insiden keselamatan pasien (Lambogia dkk, 2016).

Di Indonesia, masih ditemukan pasien yang tidak diidentifikasi dengan benar (Utami, 2017). Data dari penelitian oleh Umaternate (2015) yang dilakukan pada rumah sakit umum pemerintah menyatakan bahwa sebanyak 35,5% pasien tidak diidentifikasi secara benar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Veronicha dkk (2018) pada salah satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian tengah menyatakan bahwa sebanyak 52% perawat tidak melakukan identifikasi pasien dengan tepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk (2014) tentang evaluasi pelaksanaan sistem identifikasi di instalasi rawat inap rumah sakit, pelaksanaannya masih belum optimal. Perawat tidak selalu melaksanakan verifikasi saat akan melakukan tindakan keperawatan yang rutin, dengan alasan sudah hafal nama pasien, sibuk atau tidak sempat serta menghindari kebosanan pasien yang sering diminta untuk menyebutkan namanya. Namun, identifikasi pasien seharusnya dilakukan saat akan melakukan tindakan apapun, karena salah satu penyebab KTD adalah petugas kesehatan rumah sakit yang

salah dalam mengidentifikasi (Yudhawati & Listiowati, 2016).

## METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *literature review*, yaitu sebuah proses mengumpulkan data dari berbagai literature seperti buku dan artikel untuk membandingkan hasil-hasil penelitian satu dengan penelitian yang lainnya (Manzilati, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian *study literature review* untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, serta mengevaluasi pelaksanaan keselamatan pasien dalam identifikasi pasien.

Sumber data pencarian artikel penulis menggunakan data base Google Scholar, PubMed dan *Researchgate*. Periode pencarian artikel dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2020 dengan menggunakan *keyword* atau kata kunci yaitu “identifikasi pasien atau *patient identification*”, “proses atau *process*”, “implementasi atau *implementation* atau evaluasi atau *evaluation*”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel yang *direview* memberikan beberapa wawasan tentang gambaran pelaksanaan identifikasi pasien di rumah sakit yang berbeda termasuk identifikasi pasien saat pemasangan gelang, cara penulisan dalam gelang identitas, dan identifikasi saat pemberian obat. Artikel-artikel tersebut mengamati bagaimana rumah sakit menjamin keselamatan pasien

dalam aspek identifikasi pasien saat mendapat pelayanan kesehatan.

Pemasangan gelang identitas sangat penting sebagai sumber dalam proses identifikasi pasien. Namun, masih ada rumah sakit yang pasiennya tidak menggunakan gelang identitas. Mereka hanya menggunakan papan nama pada tempat tidur sebagai sumber identifikasi pasien, serta papan pada pintu masuk kamar pasien (Bernal et al, 2017). Penggunaan papan nama pada tempat tidur tidak mengecualikan kebutuhan sumber daya identifikasi lainnya, terutama karena papan nama tersebut tidak mengandung cukup data untuk memastikan identifikasi pasien yang benar. Kurangnya pemasangan gelang identifikasi akan mengekspos pasien terhadap terjadinya peristiwa yang buruk karena hal ini dapat membuat pasien sulit untuk di verifikasi. *Ministry of Health* menekankan pentingnya mengidentifikasi pasien secara berurutan untuk menjamin perawatan dan memastikan bahwa perawatan yang diberikan kepada pasien tepat serta menghindari kesalahan yang timbul dari pelayanan kesehatan. Melalui identifikasi pasien dengan menggunakan gelang identitas akan mengurangi kemungkinan terjadinya insiden yang merugikan. Penggunaan gelang identitas sangat berhubungan erat dengan perawatan yang aman serta harus sesuai dengan kartu identitas yang dimiliki oleh pasien (Valentina, 2017).

Dalam kasus lain, penulisan dalam gelang identitas ditemukan bahwa terdapat kelengkapan nama dalam gelang identitas

tidak sesuai dengan kartu identitas, identitas yang disingkat, serta tanggal lahir yang tidak sesuai dengan kartu identitas pasien. Penulisan dalam gelang identifikasi pasien juga harus diperhatikan. Sebaiknya nama pasien pada gelang identifikasi tidak ditulis disingkat, karena hal tersebut dapat mengakibatkan salah baca dan menyulitkan identifikasi pasien serta terjadi kesalahan pada saat pemberian obat (Valentina, 2017). Ketidaklengkapan identitas pasien tersebut diakibatkan karena penulisan identitas pasien yang mudah terhapus air. Gelang identitas pasien tidak diberikan pelindung air, sehingga tinta yang digunakan dalam penulisan identitas mudah luntur. Sebaiknya gelang tersebut diberi pelindung air atau menggunakan tinta yang tahan air.

Pelaksanaan identifikasi pasien juga dilakukan saat sebelum pemberian obat dengan prinsip tujuh benar didapatkan bahwa identifikasi pasien saat pemberian obat telah dilakukan dengan tepat, seperti benar nama obat, benar dosis, benar cara pemberian, benar pasien, dan benar dokumentasi. Namun, dalam komponen 'benar informasi' didapatkan hasil 80%. Dalam komponen "benar informasi" tersebut dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan suatu faktor penentu keberhasilan dari proses perawatan keperawatan sehingga dapat mengurangi kesalahan yang mengakibatkan Insiden Keselamatan Pasien (IKP). Dalam praktiknya, perawat pelaksanaan terkadang hanya menyebutkan nama pasien saja dan langsung memberikan obatnya, tanpa memberikan penjelasan

tentang tujuan, aturan minum, serta efek samping dari obat tersebut. Hal ini terjadi pada pasien lama yang sudah beberapa kali mendapatkan obat yang sama, serta dipengaruhi oleh banyaknya jumlah pasien yang dirawat pada saat itu.

Terdapat berbagai faktor pasien tidak menggunakan gelang. Salah satu alasan pasien yang membuat pasien enggan memakai gelang dikarenakan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan gelang untuk keselamatan mereka. Banyak pasien dan keluarga yang tidak mendapatkan penjelasan terkait dengan pentingnya gelang identifikasi dan proses identifikasi pasien. Pasien dan keluarga sebaiknya mendapatkan informasi yang tepat terkait dengan pentingnya gelang identifikasi. Hal ini sangat penting bagi para pasien lansia, anak-anak, dan pasien tidak sadar. Dalam beberapa artikel penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar pasien tidak diberi informasi tentang apa yang harus dilakukan ketika gelang cacat atau hilang, serta mereka tidak tahu jika gelang identifikasi tidak boleh dilepas sampai keluar dari rumah sakit.

Kurangnya pengetahuan pasien dan staf rumah sakit dapat menjadi hambatan dalam proses identifikasi pasien. Masih banyak ditemukan bahwa pengetahuan staf di rumah sakit tentang kapan, dimana dan oleh siapa gelang pasien harus dipasang dan diverifikasi masih kurang. Beberapa staf juga tidak memiliki pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan ketika gelang cacat, hilang atau tidak dapat dibaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan lima artikel penelitian yang ada di *Google Scholar*, PubMed, dan *Researchgate* menunjukkan bahwa pelaksanaan identifikasi pasien belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Terkait dengan identifikasi pasien sebelum pemberian obat dengan prinsip tujuh benar sudah tepat. Namun, terkait dengan pemasangan gelang identitas masih ditemukan pasien yang tidak menggunakan gelang. Salah satu artikel menyebutkan bahwa pasien enggan memakai gelang identitas disebabkan karena pengetahuan pasien tentang pentingnya proses identifikasi masih kurang. Banyak pasien dan keluarga tidak mendapatkan informasi terkait pentingnya penggunaan gelang identitas untuk mencegah terjadinya insiden. Hal tersebut diakibatkan karena komunikasi yang tidak efektif. Komunikasi merupakan faktor penentu dari keberhasilan dalam pelayanan kesehatan. Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat kita pahami bahwa pelaksanaan identifikasi pasien terkait dengan pemasangan gelang identifikasi masih belum optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan dari pembuatan proposal hingga hasil. Terima kasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih kepada keluarga tercinta dan teman-teman

A 2016. Dan terima kasih kepada diri ini yang sudah kuat berjuang sampai ketitik ini untuk menyelesaikan skripsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, W. N., Windiramadhan, A. P., & Sholihah, A. R. (2019). Implementasi identifikasi pasien oleh perawat di salah satu rumah sakit di Indonesia masih belum optimal. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(2), 128-136
- Anggraini, D., Hakim, L. & Imam, C. W. (2014). Evaluasi pelaksanaan system identifikasi pasien di instalasi rawat inap rumah sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* Vo.28 No.1.
- Australian Commission on Safety and Quality in Health Care. (2017). *National safety and quality health service standard 2nd ed.*
- Bernal, Suelen & Raimondi, Daiane & Campos de Oliveira, João Lucas & Inoue, Kelly & Matsuda, Laura. (2018). Patient identification practices in a pediatric intensive care unit. *Cogitare Enfermagem*.
- Cengiz, Canan & Çelik, Yusuf & Hikmet, Neşet. (2016). Evaluation of patient wristbands and patient identification process in a training hospital in Turkey. *International journal of health care quality assurance*. 29. 820-834. 10.1108/IJHCQA-04-2016-0052.
- Cintha, G. L. M., Suryoputro, A., & Jati, S. P. (2016). Analisis pelaksanaan identifikasi pasien dalam rangka keselamatan pasien di unit rawat inap rumah sakit umum daerah kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol.4 No.4.
- Fatimah, F. S., Sulistiarini, L & Fatimah. (2018). Gambaran pelaksanaan identifikasi pasien sebelum melakukan tindakan keperawatan di RSUD Wates. *Indonesian Journal of Hospital Administration* Vol.1 No.1.
- JCI. (2011). *Joint commission international standar akreditasi rumah sakit (4th Edition)*. USA: Gramedia.
- KARS. (2012). *Instrument akreditasi rumah sakit standar akreditasi versi 2012*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Manajemen keselamatan pasien*.